

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus penelitian ini adalah kebiasaan dan pola hidup pada Remaja. karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Dengan kata lain, Menurut Hadari Nawawi (2005), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Tujuan utamanya adalah untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang sehari-hari (Gorgi, 2008). Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun peralatan peneliti gunakan untuk mendukung proses pengambilan data :

1. Pedoman wawancara, panduan dalam proses wawancara terhadap informan agar data yang didapat tetap berfokus pada topik yang akan didalami.
2. Pedoman observasi, dipergunakan untuk panduan dalam mengamati dan melakukan pencatatan tindakan atau perilaku yang muncul saat proses pengambilan data yang berkaitan dengan reliensi.
3. Gawai untuk merekam dan menyimpan suara informan selama wawancara serta dokumentasi selama pengambilan data berlangsung.

4. Lembar kesediaan (*informed consent*) yang akan digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah mendapatkan izin dari informan serta dapat dipergunakan untuk mengetahui identitas dan latar belakang informan.
5. Alat tulis dan buku catatan (*notebook*) digunakan untuk mencatat hal penting yang berkaitan dengan proses pengumpulan data.

3.2. Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data Primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer bersumber dari responden penelitian. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Remaja perempuan berusia 11-18 tahun, beragama Islam dan sedang menempuh pendidikan SMP-SMA/MTs MA/SMK-Sederajat.
2. Terdaftar sebagai pelapor korban kekerasan seksual di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan
3. Bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Firdaus & Zamzam, 2018). Dalam penelitian ini, data pendukung yang peneliti gunakan adalah orang-orang terdekat subjek seperti keluarga, teman dan tenaga profesional psikolog DPPPA Prov. Sumatera Selatan (*significant others*).

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana subjek akan diteliti. Lokasi tempat pengambilan data di awal berada di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan, dalam hal ini pelapor yang melapor berdomisili di luar kota dan dalam kota. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena peneliti sempat magang di DPPPA dan memperhatikan bahwa ada informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yang mana terdapat remaja putri yang mengalami kekerasan seksual. Dalam hal ini juga karena proses pengambilan data diatur sedemikian rupa sehingga tidak membebani informan selama proses berlangsung. Hal inilah yang diperhatikan peneliti ketika mengambil data, peneliti mendatangi rumah informan untuk memudahkan seluruh informan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta agar dapat mengamati subjek di kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Pra penelitian telah dilaksanakan sejak akhir bulan April. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga selesai.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian resiliensi pada remaja putri pelapor korban kekerasan seksual di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan tentang metode pengumpulan data adalah seperti berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister dalam Herdiansyah, 2014). Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang

dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Menurut Kartono (dalam Zulfikar, 2014) tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dan tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Tidak semua fenomena atau aspek dan indikator dapat diamati (Sugiyono, 2018). Peneliti hanya dapat mengamati apa yang dapat dilihat, didengar, dihitung dan diukur. Oleh karena itu, peneliti mengamati perilaku yang dapat dilihat dari subjek.

3.4.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2005), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan konselor dengan memberikan pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan tetapi berkembang selama proses pelaksanaan wawancara kepada yang

diwawancarai dengan maksud tujuan tertentu (Reza, 2017). Wawancara semi-terstruktur memiliki pertanyaan yang terbuka, namun subjek dan alur dialognya tetap dibatasi. Adanya panduan wawancara yang menjadi patokan atau panduan urutan, alur kata, dan penggunaan (Sugiyono, 2018). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dukomentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun *recorder* kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi (Sukmadinata, 2005)

3.4.4. Teknik *Sampling*

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik memperoleh informan untuk suatu sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Informan yang termasuk dalam penelitian kualitatif ini menggunakan informan utama (*key informan*) dan informan tahu/pendukung (*significant other*).

3.5. Metode Analisis

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari hasil wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang dimiliki dan mengembangkannya menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018). analisis data penelitian kualitatif

setidak-tidaknya tetap meliputi proses-proses sebagai berikut: 1. Pengumpulan Data; 2. Deskripsi Data Mentah; 3. Reduksi Data; 4. Kategorisasi Data; 5. Mengontruksi Hubungan Kategorisasi.

3.5.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.5.2. Deskripsi Data Mentah

Semua data mentah yang telah terkumpul selanjutnya ditampung dan dideskripsikan atau didisplaykan. Data ini masih berserakan, belum punya bentuk, belum punya arti dan makna.

3.5.3. Reduksi Data

Data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting.

3.5.4. Kategorisasi Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya data tersebut dipilah, atau dikelompokkan atau diklasifikasikan, atau disusun ke dalam kategori tertentu, sehingga memiliki arti dan makna.

3.5.5. Mengontruksi Hubungan Kategorisasi

Setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, maka analisis dilanjutkan dengan mengkontruksi hubungan antar kategori.

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu :

1. Perpanjang Pengamatan

Kembali ke lapangan melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara kembali dengan narasumber / sumber data yang pernah ditemui maupun belum pernah ditemui.

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, dan waktu (Sugiyono, 2018).

3. Mengadakan *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber / pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber / pemberi data.

4. Diskusi

Metode ini dilakukan dengan berdiskusi secara terbuka dengan rekan-rekan sesama jurusan Psikologi tentang hasil sementara atau hasil akhir. Pembahasan hasil penelitian juga dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Pembahasan penelitian didiskusikan pada saat akan melakukan dan setelah penelitian.